BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Fotografi pada hakikatnya merupakan sebuah proses dalam membentuk atau menciptakan representasi dalam bentuk visual. yang terjadi melalui pertemuan antara cahaya dan media tertentu. Secara terminologis, istilah fotografi mengacu pada teknik atau Fotografi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghasilkan citra atau gambar dari suatu objek. Proses ini melibatkan penangkapan cahaya yang dipantulkan oleh objek dan diteruskan ke cahaya. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh (Yunianto, 2021) dalam bukunya. Sebagai sebuah cabang dari ilmu pengetahuan sekaligus seni, fotografi sangat mengandalkan adanya cahaya sebagai elemen utama. Kamera berfungsi sebagai alat pokok dalam fotografi, yang memiliki peran untuk menangkap dan merekam cahaya untuk menghasilkan gambar. Tanpa kehadiran cahaya, proses fotografi tidak akan mungkin terjadi. Pada dasarnya, prinsip kerja fotografi berpusat pada pengumpulan cahaya melalui lensa, yang berfungsi untuk membiaskan cahaya tersebut. Cahaya yang sudah difokuskan akan diarahkan ke media penangkap seperti film atau sensor pada kamera digital sehingga membentuk sebuah citra yang merepresentasikan objek yang dipotret. Pengaturan intensitas cahaya yang tepat menjadi hal yang sangat penting agar diperoleh hasil gambar yang optimal. Oleh karena itu, fotografer biasanya menggunakan alat bantu seperti *lightmeter* untuk membantu mengukur dan menyesuaikan intensitas cahaya yang masuk ke dalam kamera. Setelah pencahayaan diukur dengan tepat, fotografer dapat *setting* jumlah cahaya tersebut melalui pengaturan tiga elemen penting, yaitu *Iso* atau *Shutter Speed*, diafragma *aperture*, dan kecepatan rana *shutter speed*. Ketiga komponen ini dikenal dengan istilah *exposure*, yang menjadi faktor kunci dalam menghasilkan gambar dengan kualitas terbaik.

Perkembangan penggunaan teknologi kamera di kalangan para remaja telah banyak berkembang menjadi sebuah fenomena yang umum dan diterima secara luas

Representasi Makna.., Alif Rizki Ramadhan, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

dalam kehidupan sehari-hari. Bagi sebagian besar remaja, kamera kini bukan sekadar perangkat untuk mengambil gambar, tetapi telah berpindah menjadi media yang tidak asing didengar lagi untuk berbagi informasi dan pengalaman dalam berbagai aktivitas yang mereka lakukan. (Pramadita, 2014) dalam penggunaan kamera telah menjadi bagian menyeluruh dari bagian gaya hidup mereka, sehingga sulit untuk dipisahkan dari kehidupan keseharian mereka peranannya begitu erat dalam interaksi sosial maupun lingkungan sekitar mereka. Walaupun teknologi kamera telah mengalami kemajuan sangat pesat, fotografi jurnalistik tetap memiliki karakteristik yang unik. Salah satu ciri khasnya adalah kemampuannya dalam menangkap momen dengan manusia sebagai subjek utama, guna memberikan makna visual yang disertai narasi. Narasi tersebut berfungsi untuk merepresentasikan bagaimana audiens dapat memahami serta memaknai foto yang ditampilkan.

Komunikasi visual dalam perspektif semiotika membahas bagaimana manusia berinteraksi dalam menyampaikan pesan melalui berbagai bentuk visual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam komunikasi visual, terdapat elemen-elemen penting seperti *desain grafis*, seni rupa, fotografi, dan video yang berperan dalam membentuk dan menyampaikan makna pada seni tersebut. Semiotika sendiri berfungsi sebagai alat untuk memahami bagaimana gambar, simbol, dan tanda digunakan dalam proses komunikasi untuk menyampaikan pesan tertentu kepada audiens. Menurut Roland (1997) dalam buku (Surahman, 2025) tanda-tanda dalam komunikasi visual memiliki makna yang dapat diinterpretasikan berdasarkan konteks dan pengalaman individu yang melihatnya. Dengan kata lain, semiotika membantu kita dalam memahami bahwa setiap elemen visual yang digunakan dalam komunikasi bukan hanya sekadar objek saja, tetapi juga mempunyai makna dari setiap visual yang dibuat, yang lebih dalam dapat mempengaruhi cara seseorang memahami informasi yang ingin disampaikan misalnya, fotografi jurnalistik ketika memotret sesuatu kejadian yang telah terjadi namun foto tersebut hanyalah gambar saja tetapi tidak memiliki representasi yang jelas ,tetapi dengan melalui teks narasi atau warna dapat menyampaikan pesan yang jelas.

Fotografi jurnalistik memainkan peran yang sangat penting di era digital saat ini, di mana informasi dapat disebarluaskan dengan cepat dan luas. Menurut (Wijaya, 2014) Foto jurnalistik merupakan sajian dalam bentuk visual yang membawa pada sebuah peristiwa bernilai berita dari tempat yang berbeda kepada pembaca sehingga khalayak pembaca mereka seolah-olah menyaksikan tempat kejadian. Dengan demikian, fotografi berperan sebagai media komunikasi visual yang efektif, mampu menyampaikan pesan dan informasi secara lebih langsung serta membangkitkan emosi. Setiap gambar yang diabadikan memiliki potensi untuk mengungkapkan kisah yang lebih luas, memberikan konteks yang lebih jelas, serta membangkitkan keterlibatan emosional dari para audiens.

Menurut (Pangestu, 2023), dalam ranah jurnalistik, keberadaan foto memiliki peran yang sangat vital. Visual yang menarik dan sarat informasi dapat menjadi elemen utama yang memikat perhatian pembaca, sehingga mendorong mereka untuk lebih dalam menyimak isi berita yang disampaikan. Fungsi foto tidak semata sebagai pelengkap ilustrasi, melainkan juga sebagai jendela yang memungkinkan pembaca melihat dan memahami kenyataan di sekitar mereka. Oleh karena itu, fotografi jurnalistik memiliki peran ganda, yakni menyampaikan informasi sekaligus membentuk opini masyarakat serta meningkatkan kesadaran akan makna kehidupan bagi individu.

Sementara itu, Bastman (2007) dalam kutipan (Qori'ah & Ningsih, 2020) menyatakan bahwa makna kehidupan tidak hanya sebatas keberadaan fisik, namun lebih kepada proses pencarian dan penemuan nilai-nilai tersebut mampu memberikan panduan serta tujuan yang jelas dalam menjalani kehidupan. Setiap individu tentunya menginginkan perjalanan hidup yang penuh martabat dan bermanfaat, tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga bagi keluarga, lingkungan sekitar, dan yang terpenting adalah di hadapan Tuhan. Dalam kerangka tersebut, dorongan paling mendasar bagi manusia adalah keinginan untuk menjalani hidup yang bermakna. Dorongan ini mencerminkan kebutuhan akan elemen-elemen yang dapat membangun serta terkandung dalam karya sastra intrinsik, yang mampu memberikan rasa bahwa keberadaan seseorang di dunia memiliki arti dan kontribusi

positif serta dapat merefleksikan pengalaman hidup yang dirasakan, bahkan memungkinkan orang lain untuk turut merasakan hal yang serupa.

Representasi dalam media menunjukkan bagaimana individu, kelompok, atau budaya tertentu ditampilkan atau digambarkan melalui berbagai bentuk konten media seperti film, televisi, iklan, dan berita, sebagaimana dijelaskan oleh (Surahman, 2024). Representasi bukan hanya sebagai gambar dalam media hanya terbatas pada fisik atau atribut individu maupun kelompok, tetapi juga mencakup narasi dan cerita yang disampaikan melalui media. Representasi yang baik seharusnya mampu mencerminkan keberagaman manusia secara adil. Ketika media mampu merepresentasikan berbagai identitas secara positif, hal ini akan memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat dalam membangun sikap saling menerima terhadap perbedaan. Sebaliknya, apabila media menampilkan representasi yang negatif, hal tersebut dapat berdampak buruk bagi individu atau kelompok yang merasa tidak diterima dalam masyarakat. Situasi inilah yang kemudian membentuk pola pikir manusia yang lebih terbuka dan luas, sebagai wujud pemahaman bersama atas cara pandang yang telah disepakati, yang tercermin dalam karya fotografi jurnalistik.

Pola pikir, atau yang sering disebut sebagai *mindset*, merupakan cara individu dalam menilai dan menyimpulkan suatu hal berdasarkan sudut pandang tertentu. Perbedaan pola pikir antara satu orang dengan yang lain biasanya dipengaruhi oleh jumlah dan variasi sudut pandang yang dijadikan dasar dalam melihat suatu persoalan. Menurut (Putri Septirahmah & Rizkha Hilmawan, 2021) pola pikir adalah *fondasi* pemikiran yang digunakan untuk membentuk opini individu serta makna yang beragam. Jika kita perhatikan lebih dalam, kehidupan kita saat ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana kita memaknai persepsi terhadap segala sesuatu yang kita lihat, dengar, maupun rasakan. Sering kali, kita berinteraksi dengan benda-benda di sekitar tanpa benar-benar memperhatikan bentuk atau wujud fisiknya, karena secara tidak langsung kita telah mengenalinya sebelumnya. Proses tersebut merupakan wujud nyata dari pola pikir manusia yang dapat diekspresikan melalui media sosial seperti Instagram.

Instagram merupakan *platform* yang dirancang untuk berbagi karya visual berupa foto dan informasi, di mana para pengguna dapat mengunggah gambar yang kemudian bisa dilihat oleh para pengikut *followers* mereka. Sebagai bagian dari komunikasi visual, Instagram berfungsi sebagai media untuk mempublikasikan berbagai aktivitas sehari-hari para penggunanya. Media sosial seperti Instagram juga berperan dalam membangun *personal branding* melalui media sosial kini menjadi hal yang umum. Berbagai fitur yang tersedia di Instagram dapat dimanfaatkan untuk memberikan edukasi maupun menampilkan karya seni visual sebagai sarana berbagi kreativitas, misalnya dengan mempublikasikan momen-momen dalam bentuk foto atau video. Hal ini terlihat pada karya-karya fotografi jurnalistik milik Fiqi Ahmad yang diunggah melalui akun Instagram @fiq0510, di mana setiap foto jurnalistik yang ditampilkan memuat makna kehidupan yang mendalam dan disampaikan melalui akun tersebut.



Gambar 1.1. Profil Instagram @fiq0510

Akun Instagram @fiq0510 merupakan seorang fotografer jurnalistik bernama Fiqi Ahmad, yang secara konsisten membuat karya foto jurnalistiknya melalui instagramnya karyanya dapat merepresentasikan makna kehidupan melalui karya-karyanya. Dengan menggunakan lensa kameranya, Fiqi mengabadikan cerita yang mendalam bagi para audiens, mengajak audiens untuk lebih memahami berbagai aspek kehidupan, mulai dari pengalaman manusia, dinamika sosial, hingga isu-isu lingkungan yang terjadi di sekitar kita. Dalam setiap karyanya, Fiqi Ahmad kerap menggambarkan berbagai tema kehidupan sehari-hari, seperti interaksi sosial, relasi antar individu, serta situasi-situasi kemanusiaan yang kerap kali luput dari perhatian. Dengan pendekatan jurnalistik yang kuat, foto-foto yang ia bagikan di Instagram menjadi lebih dari sekadar dokumentasi visual, tetapi juga alat untuk menyuarakan realitas yang mungkin jarang mendapat perhatian.



Gambar 1.2. Karya Jurnalistik @fiq0510

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan beberapa foto yang ditampilkan dalam akun Instagram milik Fiqi Ahmad, yang menampilkan gambar-gambar dengan tema makna kehidupan. Foto-foto tersebut menggambarkan potret kehidupan seseorang dan mampu menarik perhatian maupun simpati dari para audiens untuk melihat dan memahami makna di balik foto tersebut, yang tentunya berkaitan erat dengan realitas kehidupan di lingkungan masyarakat. Salah satu contohnya dapat dilihat pada Foto 1.2, yakni foto yang menampilkan manusia dan hewan sapi yang bersama-sama mencari makanan dari sisa-sisa sampah milik warga. Foto tersebut representasikan bagaimana kondisi lingkungan sekitar turut memengaruhi cara seseorang bertahan hidup. Melalui visual tersebut, para pembaca dapat memahami bahwa foto tersebut memuat nilai-nilai komunikasi yang tersirat di dalamnya. Melalui proses pemaknaan dan penafsiran dari individu yang melihat foto jurnalistik, sesuai dengan peristiwa atau kejadian kemanusiaan yang diabadikan dalam gambar tersebut.

Alasan peneliti memilih tema representasi makna kehidupan dalam karya foto jurnalistik milik Fiqi Ahmad didasarkan pada pendekatan visual yang kuat dalam menyampaikan pesan sosial melalui simbol, indeks, dan ikon yang konsisten. Karya-karya Fiqi Ahmad menunjukkan penggunaan teknik fotografi jurnalistik seperti komposisi, pencahayaan, dan timing yang mendukung kekuatan naratif dalam setiap foto. Selain itu, gaya dokumenter yang ditampilkan di akun Instagram @fiq0510 memperlihatkan keberpihakan pada isu-isu sosial, sehingga secara teknis relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce.

Peneliti secara khusus memilih kumpulan foto jurnalistik yang merepresentasikan makna kehidupan karena foto-foto ini merekam berbagai kejadian penting dan fenomenal yang berkaitan dengan beragam kejadian sosial yang ada Indonesia. Selain itu, beberapa momen keseharian masyarakat Indonesia juga berhasil diabadikan melalui karya-karya Fiqi Ahmad yang dipublikasikan di akun Instagram miliknya. Foto-foto tersebut tidak hanya menunjukkan kondisi lingkungan secara nyata, tetapi juga memperlihatkan kebiasaan masyarakat serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Melalui

pendekatan visual yang kuat, karya-karya ini mampu menggugah *audiens* untuk merenungkan dampak dari perilaku sehari-hari terhadap lingkungan, serta menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap isu-isu ekologis yang ditampilkan dalam foto. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat mendorong lahirnya perubahan positif serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap permasalahan lingkungan melalui pesan visual yang disampaikan.

Manusia dan lingkungan merupakan dua *elemen* yang senantiasa berinteraksi dan saling memengaruhi satu sama lain. Perilaku manusia dapat mengubah kondisi lingkungan, misalnya ketika manusia menebang hutan secara liar dan terus-menerus melakukan tindakan tersebut. Di sisi lain, lingkungan juga memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana manusia bersikap dan berperilaku. Foto ini memperlihatkan realitas yang tidak biasa, di mana seekor sapi tampak memakan sisa makanan dari tumpukan sampah. Hal ini mencerminkan kondisi lingkungan sosial yang membuat binatang pun harus beradaptasi dengan sumber makanan yang tidak lazim akibat keterbatasan sumber daya bersih di sekitarnya. Dalam perspektif fotografi, umumnya kita melihat sapi sebagai hewan yang hanya memakan rumput. Namun, berbeda dengan foto ini, di mana sapi justru terlihat memakan sampah yang mempunyai karakteristik kuat akan kebiasaan dalam mencari nafkah dan mencari makanan di tempat pembuangan sampah menjadi bagian dari realitas kehidupan yang ada.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lydia Sri Rosdiana dan Maya Purnama Sari berjudul "Analisis Semiotika Fotografi 'Human Interest' karya Suhendro Winarso", membahas analisis terhadap Karya fotografi yang merefleksikan kehidupan masyarakat dalam keseharian, khususnya menggambarkan aktivitas anak-anak saat bermain. Penelitian tersebut bertujuan untuk menyampaikan pesan naratif serta nilai-nilai sosial yang merefleksikan budaya dan kebiasaan masyarakat. Studi tersebut menggunakan pendekatan semiotik dengan metode deskriptif interpretatif, dan fokus analisis diarahkan pada leksia serta kode pembacaan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Berbeda dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini penulis melakukan inovasi dengan menganalisis nilai-nilai makna kehidupan yang terkandung dalam

karya foto jurnalistik milik akun Instagram @fiq0510. Objek yang digunakan dalam penelitian ini berbeda, yaitu karya-karya fotografi jurnalistik yang memuat pesan sosial dan refleksi kehidupan. Penelitian ini menggunakan paradigma *konstruktivis* dengan pendekatan kualitatif, serta menerapkan analisis semiotik berdasarkan teori Charles Sanders Peirce yang melibatkan tiga konsep utama ikon, indeks, dan simbol.

Penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce, alasan penulis menggunakan teori Charles Sanders Peirce dalam penelitian ini menurut (Sobur, 2021) Hal ini disebabkan Teori ini membahas tentang cara mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai jenis tanda ke dalam tiga kategori utama, yaitu tanda *sign*, objek *object* dan penafsir *interpretant*, serta menjelaskan proses pemaknaan dan penafsiran tanda yang dikenal dengan istilah semiosis. Oleh karena itu, teori ini sangat relevan untuk digunakan dalam menganalisis tanda-tanda yang muncul dalam karya foto jurnalistik. Melalui penerapan teori ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai makna kehidupan yang tersembunyi dalam karya fotografi jurnalistik dapat diidentifikasi dan dipahami. Karya Fiqi Ahmad dianalisis dengan pendekatan teori Charles Sanders Peirce, melalui penafsiran tanda-tanda seperti ikon, indeks, dan simbol yang ada dalam

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti akan melaksanakan penelitian yang mengusung judul **"REPRESENTASI MAKNA KEHIDUPAN DALAM FOTO JURNALISTIK PADA AKUN INSTAGRAM @fiq0510" (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Berdasarkan Ikon, Indeks, Simbol)**, Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memperoleh respons yang positif dari masyarakat serta mampu memberikan kontribusi yang berguna bagi penelitian-penelitian berikutnya.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini berfokus pada representasi foto jurnalistik karya Fiqi Ahmad

1.3. Pertanyaan penelitian

Bagaimana Fiqi Ahmad merepresentasikan makna kehidupan ketimpangan sosial lewat akun Instagramnya @fiq0510 bedasarkan tanda ikon, indeks, simbol?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat makna kehidupan dalam foto jurnalistik yang terunggah pada akun Instagram @fiq0510 dengan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce bedasarkan ikon, indeks, simbol

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori komunikasi visual dan fotografi, khususnya dalam konteks media sosial dan representasi foto jurnalistik

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi fotografer dan konten kreator tentang cara menciptakan foto Jurnalistik yang efektif dan bermakna, serta bagaimana menyampaikan pesan yang kuat melalui gambar.